

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PETERNAK BURUNG PUYUH  
DI DESA TEBUL BARAT KECAMATAN PEGANTENAN  
KABUPATEN PAMEKASAN**

**Afig Rafigi<sup>1)</sup> dan Ahmad Yudi Heryadi<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura

<sup>2)</sup> Dosen Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Madura

Co Author e-mail : yudi@unira.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap peternakan burung puyuh di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan Metode penelitian menggunakan survey, dengan memberikan kuisioner pada 43 responden yang diambil dari masyarakat disekitar peternakan burung puyuh di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Variabel yang di ukur yaitu persepsi negatif masyarakat dengan sub variabel bau, pencemaran air, limbah dan persepsi positif masyarakat dengan sub variabel manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak burung puyuh di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan sub variabel pencemaran air dengan nilai sekor 327, sub variabel bau dengan nilai sekor 476, sub variabel limbah dengan sekor 356, sehingga dapat di dapatkan total persepsi negatif masyarakat secara keseluruhan dengan nilai sekor 1.159, dengan kategori jawaban terganggu dikarnakan peternak burung puyuh yang ada di Desa Tebul Barat kurang memperhatikan kebersihan. Sub variabel manfaat dengan nilai sekor 353, dengan kategori jawaban sangat bermanfaat dikarenakan sebagian masyarakat bekerja di peternakan dan juga menjadi motivasi untuk masyarakat sekitar peternak burung puyuh untuk beternak burung puyuh.

Kata kunci: Persepsi, Masyarakat, Burung Puyuh.

**Abstract**

*This study was conducted to determine public perceptions of quail farming in Tebul Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. The research method used a survey, by providing questionnaires to 43 respondents who were taken from the community around the quail farm in Tebul Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency. The variables measured were negative public perceptions with sub-variables of odor, water pollution, waste and positive public perceptions with sub-variables of benefits. The results of the study show that public perception of the existence of quail breeders in Tebul Barat Village, Pegantenan District, Pamekasan Regency, water pollution sub-variable with a score of 327, odor sub-variable with a score of 476, waste sub-variable with a score of 356, so that a total negative perception can be obtained. the community as a whole with a score of 1,159, with the category of disturbed answers because the quail breeders in West Tebul Village pay less attention to cleanliness. Sub-variable benefits with a score of 353, with the category of answers being very useful because some people work on farms and also become motivation for the surrounding community quail breeder to raise quail.*

*Keywords: Perception, Society, Quail.*

**PENDAHULUAN**

Usaha peternakan mempunyai prospek untuk dikembangkan karena tingginya permintaan terhadap produk peternakan. Usaha peternakan juga memberi keuntungan yang cukup tinggi dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan di Indonesia. Namun demikian, sebagaimana usaha lainnya, usaha peternakan juga menghasilkan limbah yang dapat menjadi sumber pencemaran. Oleh karena itu, seiring dengan kebijakan otonomi, maka pengembangan usaha peternakan yang dapat meminimalkan limbah

peternakan perlu dilakukan oleh pemerintah kabupaten/kota untuk menjaga kenyamanan permukiman masyarakatnya. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan memanfaatkan limbah peternakan sehingga dapat memberi nilai tambah bagi usaha tersebut. Salah satu peternakan unggas yang saat ini diminati oleh masyarakat adalah peternakan puyuh, hal ini dikarenakan beberapa keunggulan yang dimiliki oleh ternak puyuh diantaranya kemampuan produksi telurnya cepat dan tinggi (Listiyowati dkk, 2007).

Menurut Handarini dkk., (2008), peternakan burung puyuh merupakan salah satu sektor peternakan yang paling efisien dalam menyediakan daging dan telur serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi. Telur puyuh yang dihasilkan melalui peternakan burung puyuh, menambah variasi pilihan bagi masyarakat dalam pemenuhan bahan pangan sumber protein hewani selain telur ayam ras dan ayam kampung yang umumnya dikenal masyarakat. Keunggulan daging ternak burung puyuh yaitu mengandung protein 13,1% dan lemak 11,1%, dimana kandungan tersebut lebih baik dibandingkan ternak unggas lainnya khususnya ayam ras dan itik petelur. Keunggulan lainnya yaitu, dapat berproduksi dalam usia muda, memiliki siklus reproduksi singkat dan tidak memerlukan lahan yang luas untuk mengusahakannya. Listiyowati dkk., (2007), menambahkan bahwa ternak puyuh memiliki nilai jual yang tinggi di setiap tingkat umur, termasuk telur konsumsi, telur tetas bahkan ternak puyuh afkir. Tingkat konsumsi telur puyuh yang masih rendah dapat menjadi tantangan bagi produsen untuk dapat menyediakan produk seperti apa yang diinginkan masyarakat. Jika suatu usaha tetap ingin berlangsung serta semakin berkembang, jadi pengusaha wajib bisa memikat pelanggan agar tertarik maupun bisa memaksimalkan pelanggan lama sehingga tetap bertahan. Hal tersebut akan mudah jika produsen memahami keinginan konsumen dengan baik (Handarini dkk., 2008).

Beberapa faktor tersebut di atas kiranya yang telah mempengaruhi banyak orang menjadi tertarik dan kemudian menekuni kegiatan beternak puyuh sebagai suatu kegiatan produksi dan ekonomi termasuk di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, yang memberikan harapan baru dalam usaha peternakan, sehingga populasi ternak tersebut dari waktu ke waktu tercatat cenderung mengalami peningkatan. Semakin bertambah banyaknya jumlah ternak puyuh yang diusahakan oleh peternak dapat dijadikan indikasi bahwa jenis peternakan ini memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang. Seiring dengan berkembang pesatnya peternakan puyuh sudah tentu akan diikuti dengan semakin banyak produk limbah yang dihasilkannya. Limbah peternakan puyuh yang utama dapat berupa ekskreta ternak puyuh, bangkai ternak yang mati, dan air buangan dari sisa proses produksi.

Limbah kotoran puyuh merupakan salah satu contoh permasalahan yang ada di bidang peternakan. Banyak kasus yang telah menunjukkan bahwa peternak puyuh membuang kotoran puyuh tanpa dimanfaatkan terlebih dahulu. Menurut Marsudi (2012), kotoran puyuh sangat sayang apabila dibuang tanpa dimanfaatkan. Kotoran puyuh dapat diolah menjadi pupuk organik untuk menjadi pupuk melon, bawang merah maupun komoditas lain. Kotoran puyuh mengandung protein, unsur N, P, K dan masih banyak unsur lainnya, sehingga kotoran puyuh dapat dimanfaatkan dari pada terbuang begitu saja. Kotoran puyuh mengandung kadar protein tinggi serta banyak mengandung unsur hara makro maupun mikro. Pemanfaatan limbah dari ternak puyuh tidak hanya pada kotoran saja tetapi sisa pakan juga dapat dimanfaatkan bersama dengan kotorannya. Limbah ternak puyuh dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak ikan karena kadar proteinnya yang tinggi, selain itu limbah ini juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Namun apabila masalah limbah peternakan puyuh yang berupa ekskreta memiliki bau yang khas dan tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan gangguan bagi masyarakat di sekitar lokasi peternakan puyuh. Jika dibiarkan begitu saja, ekskreta puyuh akan menimbulkan pencemaran bau dan pencemaran lingkungan. Hal ini tentu dapat mengurangi minat masyarakat dalam mengembangkan peternakan puyuh dan dapat mempengaruhi persepsi masyarakat akan peternakan puyuh.

Persepsi yaitu penangkapan indera terhadap realitas yang diamati, kemudian disusun sebuah pengertian (konsepsi), akhirnya dilakukan prediksi atau peramalan tentang kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan (Muntansyir dan Munir, 2003). Persepsi seseorang adalah suatu proses yang merupakan suatu keseluruhan yang melibatkan pengalaman, motivasi dan sikap-sikap yang relevan terhadap rangsangan tersebut. Proses utama yang terkait dalam persepsi seseorang adalah penetapan derajat persetujuan/penerimaan terhadap suatu gejala atau obyek tertentu (Lahamma, 2000).

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Sudah dilaksanakan dari bulan Februari 2022

sampai pada April 2022. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis dan sumber data yang digunakan ialah : Data primer yang diperoleh langsung dengan wawancara dengan masyarakat yang berkaitan atau rumahnya dekat dengan kandang ternak burung puyuh dan juga peternak burung puyuh itu sendiri. Data Sekunder didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari kepala desa Tebul Barat dan Kantor Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Penentuan responden dari penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, dengan metode simple random sampling, metode tersebut dengan pengambilan sampel secara random atau acak sederhana. Teknik penarikan sampel seperti ini memberikan kesempatan bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian.

Objek penelitian ini merupakan masyarakat yang berada dekat dengan peternak burung puyuh yang ada di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Dengan observasi kepada masyarakat untuk mengetahui persepsi terhadap peternak burung puyuh. Kemudian dilakukan analisis data dengan metode deskriptif, namun sebelum analisis dilakukan penulis akan melakukan beberapa cara, diantaranya dengan teknik triangulasi dimana teknik ini dilakukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini pengecekan data dan analisis akan dilakukan pada data yang di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

Populasi adalah masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan yang bermukim di sekitar 200 meter dari peternakan burung puyuh tersebut, adapun jumlah total populasi masyarakat yang tinggal berdekatan dengan peternak burung puyuh yaitu sebanyak 959 orang. Sedangkan sampel yang digunakan berdasarkan rumus Slovin dalam Umar (2003) adalah sebesar 43 orang.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini statistik deskriptif dengan menggunakan pengelompokan, penyederhanaan, serta penyajian data seperti tabel distribusi frekuensi dan pengukuran dengan menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan persepsi yang diungkapkan dengan kata-kata yang dikategorikan sebagai berikut :

1. Persepsi negatif.
 

Sangat Terganggu	: 5
Terganggu	: 4
Cukup Terganggu	: 3
Tidak Terganggu	: 2
Sangat Tidak Terganggu	: 1
2. Persepsi positif.
 

Sangat bermanfaat	: 5
Bermanfaat	: 4
Cukup bermanfaat	: 3
Tidak bermanfaat	: 2
Sangat Tidak Bermanfaat	: 1

Indikator Variabel Penelitian ini adalah :

- 1) Pencemaran Air : Pencemaran yang diakibatkan oleh peternak burung puyuh.
- 2) Bau : Aroma yang tidak sedap yang berasal dari peternak burung puyuh.
- 3) Limbah : Kondisi lingkungan dari peternak burung puyuh yang tidak baik untuk dilihat oleh masyarakat karena limbah dibiarkan menumpuk.
- 4) Manfaat : Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, sehingga hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tebul Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Klasifikasi umur responden di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah responden yang tertingi berumur 17 – 27 tahun dengan jumlah 16 orang dengan persentase 37,20 % dan yang terendah adalah klasifikasi responden yang berumur 50 – 60 tahun dengan jumlah 6 orang dengan persentase 10,78 % kondisi ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak dalam kategori umur produktif yang dijumpai pada waktu wawancara. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2004) bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Jumlah responden berdasarkan jenis

kelamin sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 34 orang dengan persentase 79,06 % sedangkan perempuan berjumlah 9 orang dengan persentase 20,94 %. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SD dengan jumlah 29 orang dengan persentase 67,43 % dan yang terendah responden yang memiliki tingkat pendidikan D1/D3 dengan jumlah 2 orang dengan persentase 4,65 %. Klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan bahwa pekerjaan petani/peternak tertinggi dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dengan persentasi 51,16 % sedangkan jumlah responden terendah 5 orang dengan pekerjaan wiraswasta dengan jumlah persentase 13,95 %.

## Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak burung puyuh dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Pencemaran Air

Pencemaran air adalah kondisi lingkungan dari peternakan burung puyuh yang tidak baik dilihat oleh masyarakat karna limbah air hanya dibuang begitu saja di saluran air yang dekat dengan rumah tetangga. Untuk melihat persepsi masyarakat di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak burung puyuh dengan sub variabel pencemaran air dilihat pada tabel berikut

Tabel 1 Persepsi Negatif Sub Variabel Pencemaran Air

1	2	3	4	5	6	7
1	Air berbau	Sangat terganggu	5	6	30	14,28
		Terganggu	4	22	100	51,16
		Cukup Terganggu	3	10	30	23,25
		Tidak terganggu	2	4	8	10,5
		Sangat Tdk Terganggu	1	0	0	11,31
Jumlah				43	188	100%
1	2	3	4	5	6	7
1	Saluran Air	Sangat terganggu	5	0	0	0
		Terganggu	4	17	68	30,15
		Cukup Terganggu	3	20	60	53,96
		Tidak terganggu	2	5	10	14,28
		Sangat Tdk Terganggu	1	1	1	1,61
Jumlah				43	139	100%
<b>Total</b>					<b>327</b>	<b>Cukup Terganggu</b>

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2022.*

Tabel 1 menunjukkan total skor yang di peroleh sebesar 327 yang berarti berada di kategori tinggi, di antara dua indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 188 pada dua indikator tersebut dengan kategori cukup terganggu, tingginya skor tersebut disebabkan karena sebagian masyarakat di desa Tebul Barat merasa cukup terganggu dengan pencemaran air yang penengannya masih kurang bagus karena limbah cainya hanya dibiarkan di saluran pembuangan saja, hal ini sesuai dengan pendapat Lahamma (2000) yang menyatakan bahwa harusnya ada pengolahan limbah yang benar agar tidak mengganggu warga dan limbah tersebut sebaiknya di olah agar tidak mencemari lingkungan.

### 2. Bau

Bau adalah aroma tidak sedap yang berasal dari peternakan burung puyuh sehingga masyarakat tidak tahan akan hal tersebut, bau tersebut kadang kala ada kadang kala tidak tercium sebab bau muncul tergantung arah angin, untuk melihat persepsi masyarakat di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan dengan sub variabele bau dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Persepsi Negatif Sub Variabel Bau

1	2	3	4	5	6	7
1	Bau	Sangat terganggu	5	9	45	20,93
		Terganggu	4	14	56	32,55
		Cukup Terganggu	3	4	12	9,32
		Tidak terganggu	2	16	32	37,20
		Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0
Jumlah				43	145	100%
1	2	3	4	5	6	7
2	Tidak mudah hilang	Sangat terganggu	5	16	80	37,20
		Terganggu	4	18	72	41,86
		Cukup Terganggu	3	5	15	11,62
		Tidak terganggu	2	4	8	9,32
		Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0
Jumlah				43	175	100%
1	2	3	4	5	6	7
3	Sangat menyengat	Sangat terganggu	5	8	40	18,60
		Terganggu	4	14	56	32,55
		Cukup Terganggu	3	18	54	41,86
		Tidak terganggu	2	3	6	6,99
		Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0
Jumlah				43	156	100%
<b>Total</b>					<b>476</b>	

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2022.*

Pada Tabel 2 menunjukkan total skor untuk sub variabel bau sebesar 476 skor dengan kategori terganggu yang berarti berada di kategori tinggi, di antara tiga indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 175 skor pada indikator sangat terganggu dengan adanya bau dengan kategori terganggu, tingginya skor disebabkan karena sebagian masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau yang ditimbulkan dari peternakan burung puyuh, hal ini sesuai dengan pendapat Marsudi, dkk (2012), bahwa tanggapan seseorang terhadap bau tercium tergantung individu seseorang, dimana bau peternakan berasal dari makanan dan feses.

### 3. Limbah

Limbah adalah kondisi lingkungan dari kondisi peternakan burung puyuh yang tidak bagus untuk dilihat oleh indra penglihatan (mata), dan penciuman (hidung) karena limbah itu di biarkan menumpuk. Untuk melihat persepsi masyarakat Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantennan Kabupaten Pamekasan mengenai persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternak burung puyuh dengan sub variabel limbah bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3 Persepsi Negatif Sub Variabel Limbah

1	2	3	4	5	6	7
1	Ditumpuk	Sangat terganggu	5	18	90	41,86
		Terganggu	4	13	52	30,23
		Cukup Terganggu	3	4	12	9,30
		Tidak terganggu	2	3	6	6,99
		Sangat Tidak Terganggu	1	5	5	11,62
Jumlah				43	165	100%
1	2	3	4	5	6	7
2	Kurangnya Kebersihan	Sangat terganggu	5	14	70	32,55
		Terganggu	4	16	64	37,20
		Cukup Terganggu	3	8	24	16,60
		Tidak terganggu	2	5	10	13,65
		Sangat Tidak Terganggu	1	0	0	0
Jumlah				43	168	100%
<b>Total</b>					<b>356</b>	

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2022.*

Tabel 3 menunjukkan bahwa total skor yang di peroleh sebesar 356 skor yang berarti berada di kategori tinggi, meskipun demikian dari indikator yang terdiri dari ditumpuk di kolam pembuangan dan kurangnya kebersihan. Diantara kedua indikator diperoleh nilai skor yang sangat tinggi yaitu 168 skor pada kedua indikator tersebut dengan kategori cukup terganggu. Tingginya skor di sebabkan karena masyarakat di Desa Tebul Barat merasa terganggu dengan pengolahan limbah yang masih kurang baik karena fesesnya hanya dibiarkan di saluran pembuangan saja, hal ini sesuai dengan pendapat Wheindrata, H.S. (2014) yang mengatakan bahwa limbah ternak adalah

suatu sumber daya yang bila tidak dimanfaatkan dengan baik, dapat menimbulkan masalah bagi peternak itu sendiri maupun terhadap lingkungan, semua limbah peternakan dapat diperbarui (*renewable*), tak akan habis selama ternak ada, bila limbah peternakan tidak dikelola dengan baik akan mencemari atau memperburuk kondisi lingkungan setempat.

#### 4. Total Persepsi Negatif Secara Keseluruhan

Penilaian masyarakat di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan terhadap persepsi secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Rekapitulasi Penilaian Masyarakat Terhadap Persepsi Di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

No	Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
1.	Persepsi Masyarakat	1. Bau	327	Cukup Terganggu
		2. Pencemaran Air	476	Terganggu
		3. Limbah	356	Cukup Terganggu
<b>Jumlah</b>			<b>1.159</b>	<b>Terganggu</b>

Sumber : *Data Primer setelah diolah, 2022.*

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penilaian responden terhadap persepsi secara keseluruhan adalah terganggu dengan total bobot 1.159, penilaian tersebut meliputi bau dengan indikator bau, tidak mudah hilang, dan sangat menyengat dengan bobot 476, pencemaran air dengan indikator air berbau dan saluran air dengan bobot 327, limbah dengan indikator ditumpuk dan kurangnya kebersihan dengan bobot 356.

#### H. Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Keberadaan Peternakan Burung Puyuh

Persepsi masyarakat terhadap peternakan burung puyuh di Desa Tebul Barat. Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan terhadap

peternakan burung puyuh yang berdekatan dengan pemukiman masyarakat. Tingkat persepsi masyarakat terhadap manfaat dari peternakan burung puyuh di Desa Tebul Barat, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Persepsi Masyarakat terhadap Manfaat Keberadaan Peternakan Burung Puyuh

1	2	3	4	5	6	7
1	Membuka lapangan pekerjaan	Sangat bermanfaat	5	23	115	53,48
		Bermanfaat	4	13	52	30,23
		Cukup bermanfaat	3	4	12	9,30
		Tidak bermanfaat	2	3	6	6,99
		Sangat Tidak bermanfaat	1	0	0	0
Jumlah				43	185	100%
1	2	3	4	5	6	7
2	Peluang usaha peternakan	Sangat bermanfaat	5	14	70	32,55
		Bermanfaat	4	16	64	37,20
		Cukup bermanfaat	3	8	24	16,60
		Tidak bermanfaat	2	5	10	13,65
		Sangat Tdk bermanfaat	1	0	0	0
Jumlah				43	168	100%
<b>Total</b>					<b>353</b>	

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022*

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Persepsi masyarakat terhadap peternakan burung puyuh di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah Persepsi Negative : Pencemaran Air (Terganggu 51,16 %), Bau (Cukup Terganggu 41,86 %), secara keseluruhan : Terganggu 37,20 %, sedangkan Persepsi Positif : Membuka Lapangan Pekerjaan (Sangat Bermanfaat 53,48 %), Peluang Usaha (Bermanfaat : 37,20 %)

### **Saran**

Sebaiknya peternak burung puyuh yang berada di Desa Tebul Barat Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan memperhatikan kebersihan berupa limbah padat dan cair agar tidak mengganggu masyarakat sekitar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agromedia.2002. Puyuh Si Mungil Penuh Potensi. Jakarta.
- Djulardi, A. Suslina, dan Muis. 2006. Nutrisi Aneka Ternak dan Satwa Harapan.
- Handarini R,S,E. dan Togatorop B. 2008 Produksi Burung Puyuh yang Diberi Ransum Dengan Penambahan Tepung Umbut Sawit Fermentasi. Agribisnis Peternakan, Vol.4. No. 3. Hal.107.
- Lahamma, A. 2000. Skripsi : Persepsi Peternak Tentang Limbah Pertanian Dalam Pemanfaatannya Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.
- Listiyowati E. dan Roospitasari K. 2007. Puyuh Tata Laksana Budi Daya Secara Komersial. Edisi Revisi. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Listiyowati, E. dan Kinanti R., 2009. Beternak Puyuh Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta..
- Marsudi dan Cahyo. 2012. Puyuh. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muntansyir dan Munir, 2013. Filsafat Ilmu. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rasyaf, M., 1989. Memelihara Burung Puyuh. Kanisius, Yogyakarta.
- Sari Marlinda, 2009. Analisis Strategi Pemasaran Peternakan Burung Puyuh. Bintang Tigasitu Ilir Departemen Agribisnis Fakultas

Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Skripsi.

- Simamora, Henry. 2004. Manajemen Sumberdaya Manusia. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Sutoyo, MD. 1989. Beternak Puyuh. Jakarta : CV. Titik Terang.
- Sugiyono 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wheindrata, H.S. 2014. Panduan Lengkap Beternak Burung Puyuh Petelur. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Yusdja, R. Sajuti, WK Sejati, IS Anugrah, I Sadikin, Bawinarso. 2005. Jurnal: Pengembangan Model Kelembagaan Agribisnis Ternak Unggas Tradisional (Ayam Buras, Itik dan Puyuh). Laporan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Zuhdi. A. 2011. "Analisis Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Fakultas: Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.